



Eksistensi Industri Eggroll Waluh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

Beuty Rosa Melati ✉ Rahma Hayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

Industry Existence, Socio-Economic Conditions

Abstrak

Eksistensi industri eggroll waluh berlokasi di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, yang memanfaatkan waluh sebagai bahan makanan produk unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan industri, strategi pemasaran produk industri, dan pengaruh eksistensi industri eggroll waluh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menggunakan metode kombinasi model sekuensial eksploratoris. Dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada rumusan masalah ketiga menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Di analisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Perkembangan industri eggroll waluh dari awal berdiri sampai sekarang terus berkembang menyebar diberbagai daerah, yang dikenal sebagai oleh-oleh khas Cepu. Strategi pemasaran menggunakan strategi produk, harga, distribusi, dan promosi. Eksistensi industri eggroll waluh berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ngroto. Dapat dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana didapat persamaan regresi $Y = 21,943 + 0,600 X$. Hipotesis uji t didapat $t_{hitung} = 5,734 > t_{tabel} = 1,990$. Sehingga terjawabnya hipotesis penelitian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Abstract

The existence of the waluh eggroll industry is located in Ngroto Village, Cepu District, Blora Regency, which uses waluh as a food ingredient for superior products. This study aims to determine the development of the industry, the marketing strategy for industrial products, and the influence of the eggroll industry's existence on the socio-economic conditions of society. Using the exploratory sequential model combination method. In answering the first and second problem formulations using a qualitative approach. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. In the third problem formulation using a quantitative approach. Methods of data collection using observation, questionnaires, documentation, and interviews. In the analysis using simple linear regression test. The development of the eggroll waluh industry from its inception until now has continued to spread in various regions, known as Cepu souvenirs. Marketing strategy uses product, price, distribution and promotion strategies. The existence of the eggroll waluh industry affects the socio-economic conditions of the people of Ngroto Village. It can be proven by a simple linear regression test, the regression equation is $Y = 21.943 + 0.600 X$. The t test hypothesis is obtained $t_{count} = 5.734 > t_{table} = 1.990$. So that the answer to the research hypothesis is that H_0 is rejected and H_a is accepted.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah (Prasetyo, dkk. 2015), dan mampu mengangkat pertumbuhan perekonomian nasional secara pesat, karena industri mampu memberikan sumbangsih lapangan pekerjaan yang luas dan memberikan pendapatan devisa negara melalui pajak. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah membuat kebijakan dalam meningkatkan industri kecil, dalam hal peningkatan mutu ataupun pengembangan produksi walaupun secara tidak langsung. Di Indonesia pertambangan dan pertanian menjadi sub terpenting mengingat mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (negara agraris). Itulah yang menyebabkan industri di Indonesia semakin beragam.

Kegiatan industri dapat dimanfaatkan oleh setiap daerah sesuai potensi yang dimiliki oleh desa tersebut, baik potensi fisik maupun potensi nonfisik sehingga berkembangnya suatu industri berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat pada desa tersebut (Ananta, 2014). Di Kabupaten Blora memiliki ragam jenis Industri kecil (mikro) dan menengah seperti industri pertambangan minyak dan gas bumi yang merupakan industri unggulan dan terbesar Indonesia, industri kayu jati, dan industri makanan olahan yang tersebar di berbagai desa dan kecamatan, dan jumlah tersebut selalu mengalami peningkatan. Jumlah tersebut didominasi oleh industri kecil makanan olahan. Industri makanan olahan yang memproduksi satu jenis produk terbanyak adalah eggroll waluh.

Eggroll waluh belakangan kian dikenal sebagai buah tangan dari Kabupaten Blora Jawa Tengah. Berasal dari Desa Ngroto Kecamatan Cepu, keberadaan eggroll waluh itu tidak lepas dari inovasi Kelompok Wanita Tani Desa Ngroto, yang diketuai oleh Ibu Sukilah sekitar satu dekade lalu. Eggroll waluh bahkan mendapatkan Piagam Penghargaan dari Menteri Pertanian Republik Indonesia tahun 2010. Dengan memanfaatkan bahan baku utama buah

waluh atau labu kuning yang mudah didapat di Kabupaten Blora, yang di peroleh dari para petani dari Kecamatan Cepu, Kecamatan Randublatung, dan Kecamatan Doplang. Dimana waluh atau labu kuning tersebut hanya dijual secara *Raw Material* (bahan mentah) saja, sehingga harga jualnya waluh tersebut sangat murah. Berawal dari situ, Ibu Sukilah mulai memberanikan diri untuk mengembangkannya dan diikuti oleh masyarakat di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Penelitian ini begitu penting dilakukan karena industri eggroll waluh di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora memiliki potensi untuk dikembangkan dan memiliki peluang usaha cukup besar bagi para pelaku ekonomi karena proses pengolahan yang tidak terlalu rumit (sederhana) namun memiliki nilai ekonomi yang cukup besar, dan merupakan aset penting sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Industri eggroll waluh telah mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya dan penggerak perekonomian di Desa Ngroto, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. Sehingga mengakibatkan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya (tingkat pendapatan, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan kepemilikan fasilitas hidup) juga berubah dari sebelum sampai sesudah adanya industri eggroll waluh.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan industri eggroll waluh, strategi pemasaran produk industri eggroll waluh dan pengaruh eksistensi industri eggroll waluh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah industri eggroll waluh di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi model sekuensial eksploratoris. Menurut Sugiyono (2016:473) metode kombinasi desain sekuensial eksploratoris adalah metode penelitian

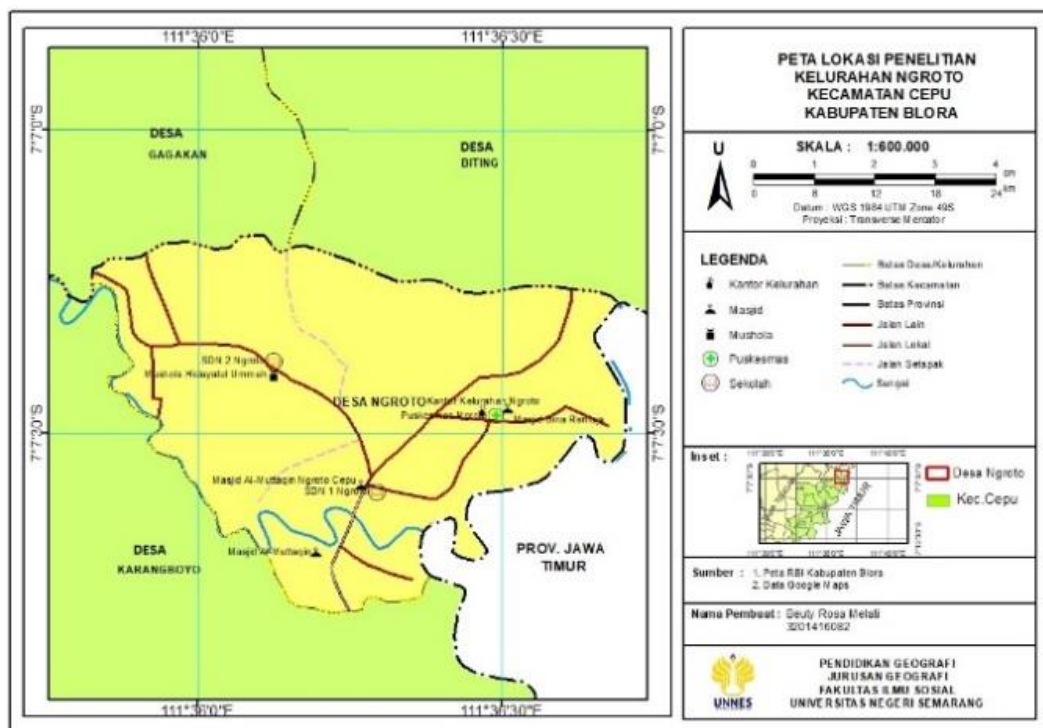
kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif pada tahap pertama dan kuantitatif pada tahap kedua secara berurutan. Dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dengan cara memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada rumusan masalah ketiga menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha dan pekerja yang bekerja di industri eggroll waluh yang ada di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel penelitian terdapat dua macam variabel, yaitu eksistensi industri (variabel independen/X) dan kondisi sosial ekonomi (variabel dependen/Y). Metode pengumpulan data menggunakan observasi,

angket, dan dokumentasi. Di analisis menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Ngroto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 137,200 Ha. Lokasinya terletak di bagian timur laut Kecamatan Cepu yaitu pada letak astronomis $7^{\circ}07'10''$ - $7^{\circ}07'47''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}35'49''$ - $111^{\circ}36'41''$ Bujur Timur. Dan secara administrasi, Desa Ngroto merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah yang terbagi dalam 3 RW dan 19 RT. Batas administrasi Desa Ngroto sebelah utara yaitu Desa Biting Kecamatan Sambong, sebelah timur yaitu Desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan yaitu Desa Karangboyo Kecamatan Cepu, dan sebelah barat yaitu Desa Gagakan Kecamatan Sambong.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Ngroto

Perkembangan industri eggroll waluh di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

Pekerjaan membuat eggroll waluh merupakan salah satu pekerjaan pokok dan pekerjaan tersebut banyak digeluti oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, karena memang di Desa Ngroto terkenal sebagai sentra industri eggroll waluh. Adanya industri eggroll waluh pada tahun 2009 berawal dari kelompok wanita tani (KWT) Desa Ngroto yang mengikuti pelatihan dan diberi tantangan oleh pemerintah untuk membuat produk makanan baru yang bahan dasarnya berada di sekeliling tempat tinggalnya. Pada akhirnya menjadikan waluh sebagai bahan baku untuk membuat eggroll. Karena waluh merupakan salah satu hasil pertanian potensial di Kabupaten Blora yang cukup melimpah. Dinamakan eggroll waluh karena berbahan baku utama dari waluh.

Pada awal adanya industri eggroll waluh di Desa Ngroto hanya ada beberapa orang saja yang menjalankan usaha tersebut. Seiring berjalannya waktu, eggroll waluh semakin dikenal oleh masyarakat luar daerah dan peminat maupun pelanggan tetap. Karena semakin banyak permintaan pasar maka banyak bermunculan pengusaha eggroll waluh baru dan pengusaha membutuhkan tenaga kerja untuk membantu proses produksi eggroll waluh. Tenaga kerja diperoleh dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar yang membutuhkan lowongan pekerjaan. Sampai saat ini, ada 23 orang yang mengelola industri eggroll waluh dan melakukan kegiatan produksi setiap hari di Desa Ngroto.

Industri eggroll waluh yang berada di Desa Ngroto bisa dikatakan berkembang dengan baik dan memiliki prospek yang menguntungkan karena permintaan akan eggroll waluh dari konsumen setiap bulannya selalu bertambah, apalagi jika bulan Ramadhan tiba. Industri eggroll waluh saat ini juga sudah memiliki banyak varian rasa dari eggroll waluh dan produk baru, agar menarik konsumen sehingga banyak yang tertarik untuk membeli produk dari industri eggroll waluh, dan keberadaan industri eggroll

waluh kedepannya semakin dikenal banyak orang di berbagai daerah.

Tabel 1. Pengusaha dan Jumlah Pekerja

No	Nama Pengusaha	Jumlah Pekerja
1	Lina Daniyati	4
2	Puji Lestari	5
3	Eny Mundriati	3
4	Erny Tri Tunggal H	5
5	Airin Setyowati	3
6	Inarti	3
7	Sukarni	3
8	Rita Krisdianti	4
9	Cuk Insyiah	3
10	Kumaidah	3
11	Kurnia Widyaningrum	4
12	Tri Pujiati	3
13	Jumiatik	7
14	Munasadah	3
15	Anik Dwi	3
16	Anik Kun	5
17	Kamti	3
18	Prihantini	3
19	Imsyiah	4
20	Lina Marlina	3
21	Rumiati	4
22	Alvita Handarini	5
23	Erna Setyaningrum	16
Jumlah		99

Sumber: Data Primer, 2020

Strategi pemasaran produk industri eggroll waluh di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

Strategi pemasaran adalah upaya untuk memasarkan suatu produk menggunakan taktik tertentu sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Strategi Pemasaran memiliki peran penting dalam suatu perusahaan atau bisnis.

Strategi pemasaran eggroll waluh di Desa Ngroto dipasarkan dilokasi usaha yaitu di rumah pengusaha eggroll waluh, konsumen bisa langsung datang ke lokasi usaha untuk melakukan pemesanan dan pembelian eggroll waluh. Selain itu eggroll waluh juga dijual di toko kecil/pedagang besar. Harga jual eggroll waluh ditentukan oleh kesepakatan bersama semua pengusaha eggroll waluh di Desa Ngroto, penetapan harga berdasarkan biaya produksi, dan ditetapkan harga jual untuk satu bungkus eggroll waluh senilai Rp. 15.000.

Sistem pemasaran industri eggroll waluh terdiri dari empat strategi yaitu, strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi, Philip Kotler (dalam Rachmawati, 2011).

a. Strategi produk

Produk merupakan elemen yang paling penting, sebab dengan inilah perusahaan berusaha untuk memenuhi “kebutuhan dan keinginan” dari konsumen. Produk tersusun atas serangkaian manfaat yang dapat diidentifikasi. Manfaat ini mencakup layanan yang disediakan, harga yang ditawarkan, desainnya, kemasannya, jaminan atau garansi, citra atau reputasi penjual, kualitas produk, dan karakteristik fisiknya.

Tabel 2. Strategi Produk Eggroll Waluh

No	Strategi Produk	Eggroll Waluh
1	Atribut produk	✓
2	Pemberian merek (Branding)	✓
3	Pengemasan (Packing)	✓
4	Pemberian label (Labeling)	✓
5	Jasa pendukung produk	-

Sumber: Data Primer, 2020

1. Atribut produk

Atribut produk ialah seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual (pengecer), dan pelayanan pabrik serta pelayanan pengecer, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.

Atribut yang ditampilkan adalah nama produk, rasa produk, komposisi, nomor sertifikat produksi pangan, dan baik digunakan sebelum. Produk eggroll waluh dikemas dalam kemasan yang memiliki desain modern dan warna yang cerah sesuai dengan varian rasa dari eggroll waluh itu sendiri. Eggroll waluh ini mempunyai daya tahan selama tiga bulan dengan syarat kemasan harus tertutup rapat.

Penciptaan kemasan di musyawarah mufakat secara keputusan bersama pengusaha eggroll waluh yang berada di Desa Ngroto. Penciptaan kemasan produk memiliki peran penting untuk menarik calon konsumen supaya membeli dan mencicipi produk tersebut. Jadi sangat disayangkan apabila produk makanan

rasanya enak tetapi karena kemasan yang kurang menarik sehingga calon konsumen tidak tertarik dan tidak mau membeli produk tersebut.

2. Pemberian merek (Branding)

Merek adalah nama, istilah, tanda, simbol suatu rancangan atau kombinasi dari semua ini yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi produk atau jasa dari satu atau kelompok penjual dan membedakannya dari produk pesaing. Eggroll waluh yang diproduksi di Desa Ngroto menggunakan merk (eggroll waluh Ngudi Roso), penggunaan merek ini juga diharapkan sebagai informasi untuk konsumen eggroll waluh dari Desa Ngroto agar memudahkan konsumen membedakan dengan produk sejenis.

3. Pengemasan (Packing)

Pengemasan (packing) melibatkan kegiatan, merancang dan memberi wadah atau pembungkusan suatu produk. Fungsi pengemasan secara tradisional adalah untuk membuat dan melindungi produk.

Eggroll waluh dikemas menggunakan kemasan sederhana namun tetap terlihat modern. Pengemasannya menggunakan plastik bening dan di taruh di dalam box dengan berat 250 gram, kapasitas eggroll waluh dalam kemasan berisi 25 butir. Dikemas secara rapat dengan tempat kemasan yang pas dan presisi agar eggroll waluh tersebut tidak goyah karena sifat eggroll waluh yang rapuh dan mudah hancur.

4. Pemberian label (Labelling)

Pelabelan adalah etika sederhana yang ditempelkan pada produk tersebut atau grafik yang dirancang dengan rumit yang merupakan bagian dari kemasan. Label tersebut mungkin hanya mencantumkan nama merk atau banyak informasi.

Label yang digunakan pada eggroll waluh Ngudi Roso seperti pemberian merek, dan nama produksi. Tujuan pencatuman pada label ini agar konsumen dengan mudah membedakan dengan produk sejenis. Hal inilah yang mendorong konsumen memilih eggroll waluh Desa Ngroto daripada eggroll waluh dari desa tetangga maupun eggroll yang lainnya. Selain itu peluang pasar sangat terbuka lebar ditunjukkan dengan adanya permintaan pasar yang belum terpenuhi

baik lokal maupun pasar diluar Kabupaten pada umumnya.

5. Jasa pendukung produk

Pelayanan konsumen merupakan strategi produk yang penting walau kadang sering diabaikan. Pelayanan pelanggan (costumer service) adalah merupakan elemen lain strategi produk. Pengusaha eggroll waluh Ngudi Roso tidak memiliki jasa pendukung produk, tetapi konsumen bisa langsung membeli kepengusaha dan di toko-toko kecil maupun supermarket terdekat.

b. Strategi harga

Harga merupakan salah satu faktor esensial bagi perusahaan dalam menentukan tingkat keuntungan yang hendak dicapai. Hendaknya setiap perusahaan dapat menetapkan harga yang paling tepat, dalam artian bahwa dapat memberikan keuntungan yang paling baik, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Tabel 3. Strategi Penetapan Harga Eggroll Waluh

No	Strategi Harga	Eggroll Waluh
1	Orientasi pada biaya	√
2	Orientasi pada permintaan	-
3	Orientasi harga competitor	-

Sumber: Data Primer, 2020

Penentuan harga produk indutri eggroll waluh berorientasi terhadap biaya produksi. Penetapan yang dilakukan pengusaha/produsen dengan cara menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Harga eggroll waluh ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama pengusaha-pengusaha eggroll waluh Di Desa Ngroto, sehingga eggroll waluh memiliki harga yang sama antara pengusaha satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi tindak kecurangan. Penetapan harga eggroll waluh dibuat dengan seminimal mungkin. Dalam satu bungkus kemasan eggroll waluh ditentukan senilai Rp. 15.000. Dalam artian, apabila ada kenaikan dari bahan baku nya , maka harga nya juga ikut naik, apabila bahan baku nya sudah stabil maka harga kembali seperti semula.

c. Strategi distribusi

Distribusi adalah penyaluran atau serangkaian organisasi yang paling terlibat dalam

proses menyampaikan produk ke konsumen akhir sesuai dan tepat waktu. Keputusan mengenai saluran distribusi merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan.

Tabel 4. Strategi Distribusi Eggroll Waluh

No	Strategi Distribusi	Eggroll Waluh
1	Pedagang besar atau toke	√
2	Langsung kepada pengumpul	-
3	Langsung kepada konsumen akhir/pedagang pengecer	√
4	Melalui agen dan broker	-

Sumber: Data Primer, 2020

Strategi distribusi yang dilakukan indutri eggroll waluh sampai ketangan konsumen yaitu dengan cara konsumen langsung mendatangi toko atau rumah pengusaha eggroll waluh untuk membeli eggroll waluh, dan di beli oleh pedagang besar atau toko kecil kemudian baru dibeli konsumen. Sampai saat ini distribusi dari produk industri eggroll waluh sudah keluar daerah Kabupaten Blera, pemasarannya sudah mulai menyebar luas, bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Peta Distribusi Eggroll

d. Strategi promosi

Promosi adalah suatu upaya untuk memberikan informasi atau mengiklankan produk atau jasa, dengan tujuan menarik konsumen untuk mengkonsumsinya. Demi mencapai jangkauan pemasaran yang lebih luas maka pengusaha eggroll waluh di Desa Ngroto perlu melakukan promosi yang lebih kontinu kepada konsumen sehingga produk lebih dikenal masyarakat secara luas.

Tabel 5. Strategi Promosi Eggroll Waluh

No	Strategi Promosi	Eggroll Waluh
1	Iklan (advertising)	-
2	Penjualan Pribadi (personal selling)	□
3	Promosi Penjualan (sales promotion)	-
4	Publisitas (publicity)	□

Sumber: Data Primer, 2020

Promosi yang telah dilakukan pada industri eggroll waluh, yaitu: promosi penjualan pribadi (*personal selling*) dengan kata lain promosi mulut ke mulut. Promosi ini dilakukan karena dianggap lebih mudah dan efektif dari sisi waktu dan biaya. Dan promosi publisitas (*publicity*) dengan kata lain memberitahukan di media massa atau media sosial yang dapat dilihat atau diakses semua orang, seperti mempromosikan melalui media sosial whatsapp, facebook, instagram dan jejaring lainnya.

Pengaruh eksistensi industri eggroll waluh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

Tabel 6. Rekapitulasi Tanggapan Kuesioner Eksistensi Industri Eggroll Waluh

No	Rentang Skor	Kriteria	F	(%)
1	20– 35	Sangat tidak baik	0	0,00
2	36– 51	Tidak baik	0	0,00
3	52– 67	Cukup	19	20,43
4	68– 83	Baik	71	76,34
5	84-100	Sangat baik	3	3,23
Total			93	100,00
Rata-rata			74,58	
Kriteria			Baik	

Sumber: Olah Data Primer, 2020

Keberadaan industri di tengah masyarakat baik skala besar maupun skala kecil akan memberikan pengaruh dan membawa perubahan terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ria (2017) bahwa eksistensi industri memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Dimana dengan adanya industri akan mendukung upaya pembangunan baik secara

daerah maupun nasional. Untuk mengetahui apakah eksistensi industri eggroll waluh memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Ngroto, peneliti memberikan 39 butir pertanyaan kuesioner kepada responden.

Eksistensi eggroll waluh merupakan salah satu variabel yang terdapat dalam penelitian yang terdiri dari empat indikator, yaitu: kegiatan industri, tenaga kerja, strategi pemasaran produk, dan dampak dari industri.

Maksud kriteria sangat baik disini yaitu, adanya eksistensi industri eggroll waluh di Desa Ngroto dapat memberi pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar. Masyarakat benar-benar merasakan bahwa dengan adanya eksistensi industri eggroll waluh di Desa Ngroto dapat meningkatkan kesejahteraan dalam aspek sosial dan aspek ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Ngroto itu sendiri. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan hasil rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Tanggapan Kuesioner Kondisi Sosial Ekonomi

No	Rentang Skor	Kriteria	F	(%)
1	20– 35	Sangat tidak baik	0	0,00
2	36– 51	Tidak baik	0	0,00
3	52– 67	Cukup	19	20,43
4	68– 83	Baik	71	76,34
5	84-100	Sangat baik	3	3,23
Total			93	100,00
Rata-rata			74,58	
Kriteria			Baik	

Sumber: Olah Data Primer, 2020

Kondisi sosial ekonomi juga merupakan variabel dalam penelitian. Menurut M. Sastropadja (dalam Baswori dan Juariyah, 2010) kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan seseorang di dalam lingkungan masyarakatnya. Oleh peneliti variabel tersebut dijabarkan menjadi empat indikator, yaitu: pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, dan keadaan tempat tinggal.

a. Pendidikan

Meningkatnya ekonomi penduduk, kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat. Dengan adanya eksistensi industri

eggroll waluh di Desa Ngroto tidak banyak mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat, karena berdasarkan penelitian tidak ada kegiatan khusus dari industri untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat.

b. Mata pencaharian

Keberadaan industri di tengah masyarakat tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat. Sebagaimana yang terjadi di Desa Ngroto, karena adanya industri eggroll waluh di Desa Ngroto banyak masyarakat yang beralih bermata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor industri, dan yang dulunya pengangguran sekarang menjadi pengusaha atau karyawan di industri eggroll waluh. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil penelitian, bahwasannya 68,8% responden menyatakan bahwa sebelum menjadi pengusaha atau pekerja di industri eggroll waluh kebanyakan mereka hanya menjadi ibu rumah tangga/pengangguran. Dan secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya industri tersebut telah membuka peluang usaha dan kerja bagi masyarakat Desa Ngroto dan sekitarnya.

c. Pendapatan

Keberadaan industri eggroll waluh di Desa Ngroto mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat, karena tersedianya lapangan pekerjaan. Pendapatan sebagian masyarakatnya mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, rata-rata pendapatan responden perbulan kurang dari Rp 500.000. Pendapatan tersebut meningkat setelah responden menjadi pengusaha dan pekerja di industri eggroll waluh, yaitu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dengan presentase 36,6%.

d. Keadaan tempat tinggal

Dari pendapatan seseorang bisa juga mempengaruhi pada keadaan tempat tinggalnya.

Keberadaan industri eggroll waluh di Desa Ngroto juga mempengaruhi keadaan tempat tinggal masyarakatnya, baik itu kondisi bangunan rumah, kepemilikan alat elektronik, alat komunikasi, dan alat transportasi. Hal ini bisa dilihat bahwa kondisi fisik bangunan masyarakat sudah banyak yang berubah dari

bangunan rumah bersifat semi permanen ke bangunan permanen. Dan masyarakat sudah mempunyai dan bisa membeli barang-barang berharga seperti televisi, laptop, kulkas, mesin cuci, sepeda motor, dan mobil.

Untuk mengetahui atau mengukur besarnya pengaruh antara Eksistensi Industri Eggroll Waluh (variabel bebas/X) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (variabel terikat/Y) di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, maka peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana.

Basrowi (2010) menyatakan bahwa pengertian sosial ekonomi menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Menurut Sumardi (2011) menjelaskan kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut.

Dari tabel *Coefficients* (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan pemenuhan tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh eksistensi industri eggroll waluh adalah $Y = 21,943 + 0,600 X$. Dimana Y adalah pemenuhan tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan X adalah eksistensi industri eggroll waluh.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana, yaitu dengan melakukan uji t/parsial. Uji t/parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen (X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y).

Berdasarkan uji t dengan taraf signifikansi 5% eksistensi industri eggroll waluh memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan nilai ($t_{hitung} = 5,734 > t_{tabel} = 1,990$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan industri eggroll waluh di Desa Ngroto dari awal berdirinya sampai saat ini telah mengalami perkembangan yang arah lebih baik dan maju. Hal ini dapat dilihat bahwa sudah banyak varian rasa dari eggroll waluh, keberadaannya sudah banyak dikenal luas di berbagai daerah yang dikenal sebagai oleh-oleh khas Cepu.
2. Strategi pemasaran produk pada industri eggroll waluh di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dilakukan dengan menetapkan beberapa cara, yaitu strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi.
3. Eksistensi industri eggroll waluh berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 5,734 > t_{tabel} = 1,990$ dengan nilai uji regresi linear sederhana didapat persamaan regresi $Y = 21,943 + 0,600 X$ serta mengambil nilai dari koefisien determinasi R Square. Nilai koefisien R Square sebesar 0,265 atau 2,65%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara eksistensi industri eggroll waluh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, dan penelitian ini membuktikan terjawabnya hipotesis penelitian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga industri eggroll waluh di

Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora memiliki potensi untuk dikembangkan karena mampu menggerakkan perekonomian sehingga mengakibatkan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Dimas Bagus. 2014. "Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Basrowi & Juariyah, S. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1).
- Prasetyo, B. A., Tukidi, & Hayati, R. (2015). *Dampak Perkembangan Industri Perkayuan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*. 4(2), 1–8.
- Rachmawati, R. (2011). Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan (Sebuah Kajian terhadap Bisnis Restoran). *Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi, FT, Universitas Negeri Semarang*, 2(2), 143–150.
- Ria, Ike Ulan. 2017. "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, (Studi Kasus PT. Rinnai)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.